

**PENGARUH *LIFE CYCLE* PERUSAHAAN TERHADAP *DISCRETIONARY*  
*ACCRUAL MODEL PIECEWISE LINEAR*  
(PENELITIAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana S1 Pada  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Wahyu Rahmadani**

**11.15.28550**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SKRIPSI

**PENGARUH *LIFE CYCLE* PERUSAHAAN TERHADAP *DISCRETIONARY*  
*ACCRUAL* MODEL *PIECEWISE LINEAR*  
(PENELITIAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**WAHYU RAHMADANI**

**No Induk Mahasiswa: 1115 28550**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Enny Pudjastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Pembimbing II



Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH *LIFE CYCLE* PERUSAHAAN TERHADAP *DISCRETIONARY ACCRUAL* MODEL *PIECEWISE LINEAR* (PENELITIAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *life cycle* perusahaan terhadap *discretionary accruals* model *piecewise linear*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel seratus tiga puluh satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. *Life cycle* merupakan suatu gambaran riwayat perusahaan sejak mulai berdiri sampai perusahaan tersebut berada pada titik akhir. Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen pada saat perusahaan tersebut masih bertumbuh, bahkan dilakukan juga pada saat laba perusahaan jatuh mendekati poin nol. Manajemen laba akrual model *piecewise linear* lebih baik karena dapat mendeteksi asimetri informasi laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen laba telah memunculkan dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. Nilai *discretionary accrual* perusahaan sendiri merupakan indikasi dari usaha manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi untuk kepentingan pribadi dan atau perusahaan. Perusahaan yang berdiri lebih lama akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang belum lama berdiri dengan asumsi potensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang sudah lama lebih tinggi.

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa *life cycle* pada titik kritis tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *discretionary accrual*, terdapat perbedaan *discretionary accrual* pada titik kritis tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant*, sedangkan umur perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *discretionary accrual*. Hal ini terjadi karena pada saat laba perusahaan yang menurun, perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*) untuk tetap mempertahankan kepercayaan investor. Apabila laba perusahaan meningkat maka perusahaan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan *survive* untuk menjalankan bisnisnya.

Kata kunci: *Life Cycle*, *Growth-Mature*, *Mature-Stagnant*, *Earnings Management*, Umur Perusahaan, Model *Piecewise Linear Discretionary Accruals*.

### Abstract

*This study aims to obtain empirical evidence about the company's life cycle to the discretionary accruals of the piecewise linear model. This research was conducted using a sample of one hundred thirty-one manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. Life cycle is a picture of the company's history from its inception until the company is at its final point. Earnings management can be done by management when the company is still growing, even when the company's profit falls near zero. Accrual earnings management piecewise linear model is better because it can detect the asymmetry of the company's financial statement information. Earnings management actions have led to several accounting reporting scandal cases. Earnings management is proxied by discretionary accruals. The discretionary value of the company's own accruals is an indication of the business of the manager or financial statement maker to manage accounting*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*information for personal and or corporate interests. Companies that stand longer will be more trusted by investors than companies that have not been established for long, assuming the potential profit generated by the company that has been higher for a long time.*

*This study obtained evidence that life cycle at the growth-mature and mature-stagnant stages has a significant negative effect on discretionary accruals, there are differences in discretionary accruals at the growth-mature and mature-stagnant stages, while the age of the company has an influence significant positive effect on discretionary accrual. This happens because when the company's profit decreases, the company carries out earnings management which increases profits (income increasing) to maintain investor confidence. If the company's profits increase, the company conducts earnings management which decreases income (income decreasing) to avoid paying taxes that are too high. The age of the company shows how long the company can compete and survive to run the business.*

*Keywords: Life Cycle, Growth-Mature, Mature-Stagnant, Earnings Management, Company Age, Piecewise Linear Model, Discretionary Accruals.*

## 1. Pendahuluan

*Life cycle dikelompokkan menjadi 4 tahap, yaitu tahap introduction, tahap growth, tahap mature, dan tahap decline. Karakteristik tahap introduction dan tahap growth yaitu dimana tingkat pertumbuhan industri mulai bergerak naik dan terus tumbuh secara cepat, sedangkan tahap mature pertumbuhan mulai melambat, pertumbuhan ini akan negatif jika sudah sampai pada tahap decline. Posisi perusahaan pada salah satu tahap life cycle dapat menentukan tingkat kekrusialan dan perlu tidaknya perusahaan melakukan manajemen laba secara discretionary accrual. Siklus hidup perusahaan menarik di teliti karena setiap tahap dalam siklusnya sangat mempengaruhi pelaporan keuangan yang kemudian menimbulkan adanya manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accrual.*

Penelitian mengenai *life cycle* seringkali dihubungkan dengan manajemen laba, diantaranya yaitu: Anthony dan Ramesh (1992) siklus hidup terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap *growth*, tahap *mature*, dan tahap *stagnant*. Menurut Black (1998) relevansi nilai laba dibandingkan dengan arus kas setiap tahap siklus hidup dengan menggunakan metodologi yang digunakan sebelumnya oleh Anthony dan Ramesh (1992). Hastuti dan Utama (2010) meneliti perbedaan perilaku manajemen laba berdasarkan siklus hidup dan ukuran perusahaan. Perbedaan perilaku manajemen laba dilihat dari besar kecilnya manajemen laba. Hastuti (2010b) meneliti perbedaan manajemen laba dilihat dari pemilihan kebijakan akuntansinya yang menaikkan laba atau menurunkan laba. Menurut Hastuti (2011) terdapat dua titik kritis manajemen laba yaitu titik kritis *growth-mature* dan titik *mature-stagnant*. Pada tahap *growth-mature* perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*). Pada tahap *mature-stagnant* perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Pada penelitian tersebut yang dilihat adalah saat terjadi titik kritis *life cycle*. Pada penelitian ini penulis terinspirasi mengembangkan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh titik kritis siklus hidup perusahaan dan umur perusahaan terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan model *piecewise linear*.

Penulis juga menganalisis perbedaan *discretionary accrual* pada titik kritis tahap *growth-mature* dan *mature-stagnant*. Perusahaan yang sedang berada pada tahap *growth-mature* memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga laba yang di hasilkan tinggi. Laba yang tinggi mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurunkan laba (*income decreasing*). *Income decreasing* ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual* yang rendah (Adwood et.al, 2010). Perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* mulai mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang menurun, laba yang dihasilkan lebih rendah karena adanya persaingan dengan perusahaan pendatang baru yang lebih inovatif dari industri yang sama. Pada tahap ini terdapat usaha menaikkan laba (*income increasing*) agar tetap dipercaya oleh investor. *Income increasing* ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual* yang tinggi. Manajer mempengaruhi peramalan analis dengan berbagi cara untuk mengelola laba agar tepat dengan peramalan (Degeorge et al. 1999).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya perbedaan *discretionary accrual* akrual dilihat berdasarkan titik kritis, sedangkan dalam penelitian ini melihat *discretionary accrual* menggunakan model *piecewise linear* yang kemudian manajemen laba tersebut dilihat berdasarkan titik kritis dan umur perusahaan. Penulis juga ingin menguji perbedaan *discretionary accrual* tahap *growth-mature* dan *mature-stagnant*. Sistem akuntansi akrual memberikan peluang kepada manajemen untuk memanipulasi laba atau pendapatan akuntansi (De Angelo, 1986). Akuntansi akrual terbagi menjadi dua yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan manipulasi pendapatan akrual yang digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan.

Penulis tertarik meneliti *discretionary accrual* dengan model *piecewise linear* karena dalam model ini informasi manajemen laba akrual dinilai dapat lebih baik dari model Jones (1991). Moreira dan Pope (2007) *piecewise linear* digunakan untuk mengukur manajemen laba khususnya dalam bentuk akrual. Manajemen laba akrual model *piecewise linear* lebih baik karena dengan adanya komponen deviden pada *return* dapat mendeteksi asimetri informasi laporan keuangan perusahaan. pendekatan *piecewise linear* memiliki beberapa komponen yaitu aset, *revenue*, dan *return*. Aset untuk pembobotan agar setiap perusahaan memiliki ukuran yang sama, *revenue* untuk menggambarkan adanya pendapatan yang diproyeksikan pada penjualan, sedangkan *return* menggambarkan asimetri informasi akibat adanya pengakuan pendapatan.

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Alasan yang mendasari peneliti menggunakan umur perusahaan adalah semakin tua suatu perusahaan maka pengalaman dalam mengelola dan memelihara lebih optimal sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat dan reputasi perusahaan akan semakin tinggi. Melalui umur perusahaan dapat dideteksi sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan. Menurut Debnath (2017) umur perusahaan terdapat hubungan positif dengan manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menguji *life cycle* perusahaan terhadap *discretionary accruals* model *piecewise linear* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan industri manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena industri manufaktur memiliki sampel terbanyak dari industri lainnya. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. *Life Cycle* (Siklus Hidup Perusahaan)

*Life cycle* merupakan suatu gambaran riwayat perusahaan sejak mulai berdiri sampai perusahaan tersebut berada pada titik akhir. Perusahaan memiliki *life cycle* (siklus hidup) seperti halnya dengan produk (Schori dan Garee, 1998). Terdapat 4 tahap *life cycle*, yaitu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahap *introduction*, tahap *growth*, tahap *mature* dan tahap *decline*. Tahap pertama adalah *introduction*. Ciri utama tahap ini yaitu bisnis masih tergolong kecil. Kebutuhan pasar yang belum dipahami mengakibatkan cepat gagalnya perusahaan dalam tahap ini. Penjualan mulai tumbuh jika perusahaan tersebut sukses. Tahap kedua adalah tahap *growth*. Ciri utama tahap ini yaitu kebutuhan pasar mulai terpenuhi dan terdapat pertumbuhan yang relatif cepat. Tahap ketiga adalah tahap *mature*. Ciri utama tahap ini manajer mulai profesional. Pada tahap ini sisa hidup perusahaan tidak lama lagi dan menuju kebangkrutan, tetapi ada juga perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang panjang apabila perusahaan melakukan banyak perubahan dan terus berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Tahap terakhir adalah tahap *decline*. Pada tahap ini, perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dan berakibat perusahaan ini akan berhenti kegiatannya dan hilang. Setelah tahap *mature*, tidak semua perusahaan memasuki tahap *decline* dan berada di posisi *stagnant*. Ciri *stagnant* yaitu perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang rendah, modal tidak dikeluarkan secara besar-besaran dan laba tidak mengalami penurunan secara drastis. Menurut Zuo Bo et al. (2016) setelah diketahui pertumbuhan penjualannya setiap pola dikelompokkan ke dalam masing-masing siklus kehidupan dengan mengikuti kriteria berikut:

Tabel 2.1

## Kriteria Life Cycle

| No | Tahap <i>life cycle</i> | Kriteria   |
|----|-------------------------|------------|
| 1  | <i>Growth-mature</i>    | $<\bar{X}$ |
| 2  | <i>Mature-stagnant</i>  | $>\bar{X}$ |

Menurut Purnama Sari (2012) Siklus hidup perusahaan dianggap sebagai nilai strategis bagi perusahaan, maka manajer harus dapat menentukan berada di tahap mana posisi perusahaan yang dipimpin.

## 2.2. Life Cycle Tahap *Growth-Mature*, *Mature-Stagnant* dan *Discretionary Accrual*

Pada tahap *growth*, perusahaan digambarkan seperti anak remaja yang belum dewasa. Kebutuhan pasar mulai dapat terpenuhi dan pertumbuhan relatif cepat. Pertumbuhan yang cepat dikarenakan kebutuhan pasar yang sudah dapat dipenuhi dan semangat usaha dari pendiri perusahaan. Pada tahap *mature*, perusahaan digambarkan seperti orang dewasa. Pada tahap ini manajer mulai profesional. Umur perusahaan tidak panjang kemudian mengarah ke tahap akhir *life cycle*. Akan tetapi ada beberapa perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka panjang dan ada juga yang kemudian mengalami kebangkrutan. Pada dasarnya siklus hidup perusahaan bersifat dinamis seperti gelombang. Siklus hidup perusahaan tidak pernah lurus seperti sebuah garis, karena apabila siklus hidup perusahaan hanya lurus saja maka perusahaan tidak akan pernah maju dan tertinggal dengan perusahaan yang lebih berinovasi tinggi.

Perusahaan yang sedang berada pada tahap *growth-mature* memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Laba yang tinggi mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan juga tinggi. Agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*). *Income decreasing* ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual* yang rendah (Adwood et.al, 2010). Perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* mulai mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang menurun, laba yang dihasilkan lebih rendah karena adanya persaingan dengan perusahaan pendatang baru yang lebih inovatif. Pada tahap ini terdapat usaha menaikkan laba (*income increasing*) agar tetap dipercaya oleh investor. *Income*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*increasing* ditunjukkan dengan nilai *discretionary accrual* yang tinggi. Manajer mempengaruhi peramalan analis dengan berbagai cara untuk mengelola laba agar tepat dengan peramalan (DeGeorge et al. 1999). Menurut Shank dan Govindarajan (1993) perusahaan yang berada pada fase penurunan ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Menurut Peasnell et al. (2005), untuk menghindari pelaporan rugi dan laba yang menurun, manajer lebih memilih menaikkan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diduga pemilihan kebijakan akuntansi menaikkan laba dilakukan oleh perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant*.

Nilai rata-rata *discretionary accrual* pada tahap *growth-mature* lebih rendah dari tahap *mature-stagnant*. *Discretionary accrual* yang memiliki nilai negatif menunjukkan nilai *non discretionary accrual* lebih besar dari nilai *discretionary accrual*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi usaha penurunan laba pada tahap *growth-mature*. Pada tahap *mature-stagnant* rata-rata *discretionary accrual* lebih tinggi. Perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* mengalami puncak tingkat penjualan, tetapi pada tahap ini juga mengalami penurunan laba akibat kompetisi harga. Akibat laba perusahaan yang menurun, perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) terdapat dua tahap titik kritis *life cycle* yaitu tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant* di kedua tahap tersebut ditemukan manajemen laba. Penulis menduga *life cycle* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahap *mature-stagnant* diduga nilai *discretionary accrual* semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka 0 pada variabel *dummy*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahap *growth-mature* diduga nilai *discretionary accrual* semakin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan angka 1 pada variabel *dummy*. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1:** Titik kritis pada tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant* berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.
- H2:** Terdapat perbedaan *discretionary accrual* pada tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant*.

## 2.3. Umur Perusahaan dan *Discretionary Accrual*

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga mampu beroperasi. Perusahaan yang berdiri lebih lama akan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang belum lama berdiri dengan asumsi potensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang sudah lama lebih tinggi. Alasan yang mendasari peneliti memasukan umur perusahaan ini adalah semakin lama perusahaan berdiri, maka kemampuan dalam memelihara dan mengelola akan lebih optimal sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat dan reputasi perusahaan akan semakin baik. Sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*, dapat diketahui dari umur perusahaan. Menurut Debnath (2017) umur perusahaan terdapat hubungan positif dengan manajemen laba.

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dari tanggal perusahaan didirikan (Owusa dan Ansah, 2000). Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan mengharuskan mereka untuk mengandalkan modal sendiri (Zen dan Herman, 2007). Umur perusahaan juga dapat diukur sejak perusahaan mulai *listing* di BEI. Penulis tidak mengukur umur perusahaan sejak perusahaan mulai *listing* di BEI karena tidak memperlihatkan kondisi yang sebenarnya pada masa lalu apabila perusahaan sudah berdiri sangat lama sebelum BEI didirikan. Menurut Debnath (2017) semakin tua umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba dengan asumsi perusahaan yang memiliki umur lebih tua mengalami puncak tingkat penjualan, tetapi perusahaan juga mengalami penurunan laba akibat kompetisi harga dengan perusahaan pendatang baru. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3:** Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual*.

## 2.4. Fenomena Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara *agent* dan *principal*. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Scott (2003). *Agent* adalah manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan sedangkan *principal* adalah pemilik perusahaan. Manajer dipercaya untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba, kemudian manajer akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Semakin baik kinerja manajer maka semakin tinggi kompensasi yang akan diterima. Sebagai pihak yang mengelola perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pemilik. Hal ini menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan tindakan yang akan membuat penilaian kinerja mereka terlihat baik, meskipun itu dapat menimbulkan kerugian pemilik di periode yang akan datang. Kedua pihak sama-sama ingin meningkatkan utilitas mereka sehingga *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti di bidang akuntansi keuangan (Fuad, 2005). Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Scott (2003) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan berbagai tujuan, salah satunya agar menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan. Manajemen laba mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang telah percaya bahwa laporan keuangan tersebut murni padahal sudah di rekayasa. Cassell et al. (2015) berpendapat bahwa tingkat manajemen laba akrual lebih rendah pada dengan pengungkapan yang transparan daripada perusahaan tanpa pengungkapan yang transparan.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al, 2006). Dalam kasus Enron misalnya, Satu dampak yang sangat jelas yaitu kerugian yang ditanggung para investor dari ambrohnya nilai saham yang sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Menurut Bamahros et al. (2015) informasi akuntansi berguna bagi investor dan kreditor (juga pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan) untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi akuntansi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah mengambil

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan dan salah menanamkan dana. Menurut Blanco et al. (2014) pengungkapan informasi akuntansi berguna dalam mendeteksi manajemen laba. Masalah manajemen laba sangat menarik perhatian peneliti di Amerika, khususnya kasus Enron. Para peneliti sibuk memikirkan apa yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba dan bagaimana sikap investor terhadap manajemen laba. Para regulator sibuk berpikir bagaimana mereka harus menangani masalah manajemen laba (Ketz, 1999).

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Sampel Penelitian dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena ketersediaan jumlah sampel yang cukup banyak. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* berdasar kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria perusahaan manufaktur yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2015- 2017.
2. Perusahaan sampel memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai laporan keuangan.
3. Selama periode pengamatan perusahaan tidak mengalami *delisting*.
4. Laporan keuangan dan data tersedia secara lengkap selama tahun 2015-2017 baik melalui web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun web masing-masing perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah *time series*. Sumber data penelitian ini didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh masing-masing laporan keuangan perusahaan sampel. Berdasarkan hasil pemilihan sampel maka diperoleh bahwa perusahaan Asia menjadi sampel penelitian sebanyak 131 (empat puluh dua) perusahaan.

### 3.2. Pengukuran Variabel

#### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *discretionary accruals*. Penelitian ini memproksikan *discretionary accruals* sebagai tindakan manajemen laba. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap informasi laba sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual*, model yang digunakan adalah model *piecewise linear*. Model ini digunakan karena dalam model ini informasi manajemen laba akrual dinilai dapat lebih baik dari model Jones (1991). Model *piecewise linear* pertama kali diungkap oleh Moreira dan Pope (2007). Moreira dan Pope (2007) *piecewise linear* digunakan untuk mengukur manajemen laba khususnya dalam bentuk akrual. Manajemen laba akrual model *piecewise linear* lebih baik karena dengan adanya komponen deviden pada *return* dapat mendeteksi asimetri informasi laporan keuangan perusahaan. *Discretionary accrual* dihitung dengan mengurangi total accrual (TA) dan *non discretionary accrual* (NDA). Adapun rumus *discretionary accrual* model *piecewise linear* adalah sebagai berikut:

***Piecewise Linear Model***

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\frac{TAt}{AT-1} = \beta_1 \frac{1}{AT-1} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D1 RET_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Tat: Total akrual tahun  $t$
- At-1: Total aset tahun  $t-1$
- REV $_t$ : *Revenue* tahun  $t$
- RET $_t$ : *Return* tahun  $t$
- D1: Variabel *dummy*,  $RET < 0 = 1$ ,  $RET > 0 = 0$
- $\varepsilon_t$ : *Term Error* atau residual
- t: Waktu yang diproyeksikan dengan tahun

$$\frac{TAt}{AT-1} = NIt - CFOt \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- NIt: *Net Income* (laba bersih pada tahun  $t$ )
- CFO $_t$ : *Cash Flow Operation* ( arus kas operasi perusahaan pada tahun  $t$ )
- TAT: Total Akrual pada tahun  $t$
- t: Waktu yang diproyeksikan dengan tahun

- a. *Revenue* (REV) adalah nilai penjualan perusahaan di tahun tersebut. Salah satu komponen pengukuran yang digunakan dalam pendekatan *Piecewise Linear model* yaitu delta *revenue* (REV). Untuk memenuhi komponen pengukur tersebut dibutuhkan nilai penjualan pada tahun- $t$  (REV $_t$ ) dan nilai penjualan pada tahun sebelumnya (REV $_{t-1}$ ). Delta *revenue* (REV) diketahui melalui rumus :

$$\Delta REV = \frac{REV_t - REV_{t-1}}{REV_t - 1} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- REV: Penjualan tahun  $t$
- t: Waktu yang diproyeksikan dengan tahun
- t-1: Waktu yang diproyeksikan dengan tahun – tahun sebelumnya

- b. Untuk menentukan besarnya *return* (RET) dapat diukur menggunakan formula:

$$RET = \frac{Cpt + Cpt - 1 + D}{Cpt - 1} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- RET: *Return*
- Cpt: *Closing Price* tahun  $t$
- CP $_{t-1}$ : *Closing Price* tahun  $t-1$
- D: Dividen per saham

- c. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi data dengan persamaan sebagai berikut :

$$\frac{TAt}{AT-1} = \beta_1 \frac{1}{AT-1} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D1 RET_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots(5)$$

Hasil dari uji regresi tersebut menunjukkan besarnya nilai parameter atau koefisien ( $\beta$ ).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Langkah selanjutnya mencari nilai accrual non-diskresioner (NDA) dengan persamaan berikut:

$$NDA_t = \beta_1 \frac{1}{A_t - 1} + \beta_2 \Delta REV_t + \beta_3 D1 + \beta_4 RET_t + \beta_5 D1 RET_t \dots\dots(6)$$

Setelah diketahui nilai TA dan NDA, besarnya akrual dapat dicari dengan formula:

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_t - 1} - NDA_t \dots\dots\dots(7)$$

Nilai *discretionary accrual* tersebut merupakan manajemen laba akrual. Semakin besar nilai *discretionary accrual* yang dihasilkan maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena daya prediksi dari *revenue* (REV) atau penjualan dan *return* (RET) diperkirakan dapat menunjukkan adanya manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan.

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel prediktor, variabel yang mempengaruhi, variabel bebas, variabel yang menyebabkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *life cycle* dan umur perusahaan. *Life cycle* dikelompokkan ke dalam dua tahap titik kritis, yaitu tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant*. Adapun tahap-tahap tersebut dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata umur perusahaan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah umur perusahaan}}{\text{Banyaknya perusahaan}} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ : Rata-rata umur perusahaan

Nilai rata-rata umur perusahaan dapat mewakili keterpusatan data. Rata-rata umur perusahaan dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan umur perusahaan dibagi banyaknya perusahaan sampel.

2. Mengelompokkan *life cycle* ke tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant*

dengan ketentuan sebagai berikut:

- $< \bar{X} = \text{growth-mature}$
- $> \bar{X} = \text{mature-stagnant}$

Setelah memperoleh nilai rata-rata umur perusahaan, langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan perusahaan ke dalam dua tahap. Kategori pertama yaitu apabila umur perusahaan  $<$  nilai rata rata umur perusahaan maka perusahaan sampel dikategorikan tahap *growth-mature*. Kategori kedua yaitu apabila umur perusahaan  $>$  nilai rata rata umur perusahaan maka perusahaan sampel dikategorikan tahap *mature-stagnant*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zou Bo et al. (2016).

3. Menentukan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut:

- *Growth-mature* = 1

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- *Mature-stagnant* = 0

Menurut (Zen dan Herman, 2007) perusahaan yang baru berdiri belum mendapat kepercayaan dari investor sehingga kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal sehingga perusahaan pada tahap *growth-mature* cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*). Perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* lebih dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba yang terlalu tinggi.

4. Menentukan umur perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun pendirian perusahaan}$$

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dari tahun pendirian perusahaan (Owusa dan Ansah, 2000). Tahun pendirian perusahaan lebih menerminkan keadaan umur yang sebenarnya jika dibandingkan dengan tahun tercatatnya perusahaan di BEI. Karena banyak perusahaan yang sudah berdiri sebelum BEI didirikan.

### 3.3. Model Analisis

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel *life cycle*, umur perusahaan terhadap *discretionary accrual*. Model penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

Hipotesis :

$$\text{LYCY} = \alpha + \beta_1 \text{TKPR} + \beta_2 \text{AGEE} + \varepsilon$$

Keterangan:

LYCY: Pengaruh *life cycle* terhadap *discretionary accrual*

$\alpha$ : konstanta

$\beta$ : koefisien regresi

$\varepsilon$ : *error*

TKPR: titik kritis, merupakan variabel dummy, 0 jika berada pada tahap *mature stagnant*, 1 jika berada pada tahap *growth-mature*.

AGEE: umur perusahaan

## 4. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui data sampel atau populasi yang ada tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian (*discretionary accrual*, titik kritis tahap *growth-mature* dan *mature-stagnant*, umur perusahaan) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

## Statistik Deskriptif Variabel

| Variabel                       | Valid (Listwise) | N | Minimum | Maximum | Mean    | Std Dev  |
|--------------------------------|------------------|---|---------|---------|---------|----------|
| <i>Discretionary Accrual</i>   | 261              |   | -0.3    | .99     | .7115   | .35666   |
| <i>Life cycle</i> *GM-<br>**MS | 261              |   | .00     | 1.00    | .5496   | .49817   |
| Umur perusahaan                | 261              |   | 2.00    | 111.00  | 39.7328 | 20.67157 |

Sumber: data sekunder olahan

Keterangan:

\* *Life cycle* tahap *growth-mature*

\*\* *Life cycle* tahap *mature-stagnant*

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 261 yang diperoleh selama periode pengamatan 3 tahun dengan sampel 131 perusahaan. Manajemen laba yang di proksikan dengan DA (*discretionary accrual*) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.3 dan nilai maksimum 0.99 dengan mean 0.7115. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan manajemen laba. Nilai *discretionary accrual* negatif menunjukan perusahaan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba, sedangkan nilai *discretionary accrual* positif menunjukan perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba.

Variabel *life cycle* tahap *growth-mature* dan *mature-stagnant* yang merupakan *dummy variable*, nilai terendah adalah 0 yang menunjukkan perusahaan manufaktur berada pada titik kritis tahap *mature-stagnant*, sedangkan nilai tertinggi adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap *growth-mature*. Sebanyak 72 perusahaan memiliki nilai 1 dan 59 perusahaan memiliki nilai 0.

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 111 dengan mean 39.7328. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bukan perusahaan yang baru berdiri, artinya perusahaan sudah memiliki pengalaman yang cukup.

## 4.2. Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji regresi. Uji regresi pertama dilakukan untuk menguji model manajemen laba dengan model *piecewise linear*. Uji regresi kedua dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dan ketiga tentang pengaruh *life cycle* dan umur perusahaan terhadap *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji beda untuk menguji apakah terdapat perbedaan *life cycle* tahap *growth-mature* dan tahap *mature-stagnant*. Sebelum melakukan uji beda perlu dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah itu dapat dilakukan uji beda menggunakan *uji independent sample t test*.

Dalam memenuhi uji statistik tersebut maka diperlukan pengujian normalitas dan asumsi klasik agar hasil penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan data yang ada. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel   | Unstandardized Coefficients |        |          | Sig t | Keterangan |
|--|-----------------------------|--------|----------|-------|------------|
|  | B                           | Beta   | t hitung |       |            |
| (Constant)                                       | 0.721                       |        |          |       |            |
| <i>Life cycle</i>                                | -0.198                      | -0.276 | -5.193   | 0.000 | Signifikan |
| Umur Perusahaan                                  | 0.002                       | 0.144  | 2.708    | 0.007 | Signifikan |
| F hitung   | 30.145                      |        |          |       |            |
| Sig F  | 0.000                       |        |          |       |            |
| R square   | 0.134                       |        |          |       |            |
| Variabel Dependent: <i>Discretionary Accrual</i> |                             |        |          |       |            |

Tabel 2 di atas menjelaskan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah siklus hidup perusahaan pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) dengan demikian H1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa siklus hidup perusahaan pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* berpengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*. Pengaruh negatif menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan pada tahap *growth-mature* maka nilai *discretionary accrual* semakin rendah (*income decreasing*). Semakin rendah laba yang dihasilkan pada tahap *mature-stagnant* maka nilai *discretionary accrual* semakin tinggi (*income increasing*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) yang menyatakan bahwa titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* terdapat *discretionary accrual*.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah terdapat perbedaan *discretionary accrual* pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant*. Uji yang digunakan adalah *Independent sample t test* yang diawali dengan uji homogenitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data homogen. Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.042 ( $<0.05$ ) dengan demikian H2 diterima. Dari hasil tersebut data empiris mendukung hipotesis alternatif yang diajukan. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan *discretionary accrual* pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant*. *Discretionary accrual* tahap *mature-stagnant* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari tahap *growth-mature*.

Pada tahap *growth-mature* dan *mature-stagnant* keduanya melakukan manajemen laba, tetapi dapat dilihat perbedaannya yaitu pada tahap *growth-mature* rata-rata nilai *discretionary accrual* lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tahap *growth-mature* melakukan manajemen laba yang menurunkan laba. Perusahaan yang berada pada tahap *growth-mature* terjadi pertumbuhan penjualan yang tinggi, laba yang dihasilkan juga tinggi. Untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi perusahaan melakukan manajemen laba yang menurunkan laba (*income decreasing*) (Adwood et.al, 2010). Tahap *mature-stagnant* memiliki nilai rata-rata *discretionary accrual* lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tahap *mature-stagnant* melakukan manajemen laba yang menaikkan laba. Perusahaan yang berada pada tahap *mature-stagnant* mengalami puncak tingkat penjualan tetapi pada tahap ini juga mengalami penurunan laba akibat kompetisi harga. Akibat laba perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menurun, perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (*income increasing*).

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 ( $<0.05$ ) dengan demikian H3 diterima. Hal tersebut berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *discretionary accrual*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Debnath (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya umur perusahaan terjadi karena semakin lama umur perusahaan semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan *survive* untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman dalam mengelola, dan dapat membuat tren dari periode-periode sebelumnya sehingga dapat membuat rancangan-rancangan yang dapat memajukan perusahaan dengan meningkatkan laba dan bersaing terhadap perusahaan yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri (Zen dan Herman, 2007).

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa *life cycle* perusahaan pada tahap *growth-mature* dan *mature stagnant* berpengaruh secara negatif terhadap *discretionary accrual* dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *discretionary accrual* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Terdapat perbedaan rata-rata *discretionary accrual* perusahaan yang berada pada tahap *growth-mature* dan *mature stagnant*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, Peneliti tidak menghitung *discretionary accrual* dengan mengelompokkan perusahaan pada masing-masing sektor industri untuk melihat faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku manajemen laba. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri selain manufaktur mungkin memiliki fenomena lain yang mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *discretionary accrual* manajemen laba. Penulis berharap di penelitian selanjutnya menggunakan model *life cycle* dan *discretionary accrual* yang berbeda. Serta memasukkan faktor lain yang belum terdapat di dalam penelitian ini seperti: *dividend payout*, *sales growth*, *capital expenditure value* yang merupakan variabel keuangan yang berhubungan langsung dengan risiko perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Anthony, Joseph H. dan K. Ramesh. 1992. Association between Accounting Performance Measures and Stock Prices: A Test of the Life Cycle Hypothesis. *Journal of Accounting and Economics* 15, 203-227.
- Arif, Pratisto. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Atwood, T.J., M.S. Drake, dan L.A. Myers. 2010. Book-Tax Conformity, Earnings Persistence and The Association Between Earnings and Future Cash Flows. *Journal of Accounting and Economics* 50: 111-125.
- Bamahros, Hasan Mohammed; Wan-Hussin, Wan Nordin. 2015. Types of Institutional Investors and Earnings Management in Malaysia. *Advanced Science Letters* Vol. 21, Iss. 6, 2003-2006.
- Biglari, Vahid; Ervina Binti Alfian; Rubi Binti Ahmad; Hajian, Najmeh. 2013. The Ability of Analysts' Recommendations to Predict Optimistic and Pessimistic Forecasts PLoS One; *San Francisco* Vol. 8, Iss. 10.
- Black, Ervin L. 1998. Which is More Value Relevant: Earnings or Cash Flows? A Life Cycle Examination. *Working Paper*, University of Arkansas, Fayetteville, Arkansas.
- Blanco, B., Garcia Lara, J.M., Tribo, J. 2014. The relation between segment disclosure and earnings quality. *J. Account. Public Policy* 33, 449-469.
- Cassell, C.A., Myers, L.A., Seidel, T.A. 2015. Disclosure transparency about activity in valuation allowance and reserve accounts and accruals-based earnings management.
- Chen, Ming-Chia; Tsai, Yuan-Cheng. 2010. Social Behavior and Personality; Earnings Management Types and Motivation: A Study in Taiwan. *Palmerston North*. Vol. 38, Iss. 7, 955-962.
- Coad, Alex; Segarra, Agustí; Teruel, Mercedes. 2016. Innovation and firm growth: Does firm age play a role? *Research Policy: Amsterdam* Vol. 45, Iss. 2, 387.
- Connolly, C. and Hyndman, N. 2011. Accrual accounting in the public sector: a road not always taken. *Management Accounting Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 36-45.
- DeAngelo, L.E. 1986. Accounting Number as Valuation Substitutes: A Study of Management Buouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*, 59: 400-420.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Debnath, P. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 30-40.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225.
- Dechow, Patricia M. dan Douglas J. Skinner. 2000. Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*, 14 (2), 235-250.
- DeGeorge, François, Jayendu Patel, dan Richard Zeckhauser. 1999. Earnings Management to Exceed Thresholds. *Journal of Business*, 72 (1), 1-33.
- Duggan, Sean. 2000. Risk and the Tech Company Life Cycle.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Fuad. 2005. Simultanitas Dan “Trade-Off” Pengambilan Keputusan Finansial Dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran Dari Corporate Ownership . *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Cetakan Keempat ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, A.G, dan N. Puspitasari. 2008. Siklus Kehidupan Perusahaan dan Kaitannya dengan *Investment Opportunity Set*, Risiko, dan Kinerja Finansial.
- Gup, B.A, dan P.Agrawal. 1996. The Product Life Cycle: A Paradigm for Understanding Financial Management. *Financial Practice and Education*, FU/Winter: 41-48.
- Hamid, Abd. 1999. *Studi terhadap Strategi Prospektor dan Defender dan Hubungannya dengan Harga Saham: Analisis dengan Pendekatan Life Cycle Theory*. Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hastuti, Sri dan Ponty Sya'banto Putra Utama. 2010. *Perbedaan Perilaku Earnings Management Berdasarkan pada Life Cycle dan Ukuran Perusahaan*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Hastuti, Sri. 2010b. *Studi tentang Pemilihan Kebijakan Akuntansi dan Hubungannya dengan Manajemen Laba: Analisis dengan Pendekatan Siklus Hidup Perusahaan dan Ukuran Perusahaan*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hastuti, Sri. 2011. *Titik Kritis Manajemen Laba pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba Akrual*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 8. No. 2.
- Hayn, Carla. 1995. The Information Content of Losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20 (2), 125-153.
- Indraswono, Cahyo. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No.26.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3., p 305-360.
- Jones, J. 1991. Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Ketz, Edward J. 1999. Update: how goes SEC's war againts earnings management? *The Journal of Corporate Accounting and Finance*, Spring, hal 41-52.
- Moreira, J. A., & Pope, P. 2007. Piecewise Linear Accrual Models : do they really control for the asymmetric recognition of gains and losses?. Universidade De Porto, Faculdade de Economia de Parto.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol. 30. No. 3.
- Palupi, Margaretta Jati. 2004. *Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta*. Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Peasnell, K.V., P.F.Pope dan S.Young. 2005. Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals? *Journal of Business Finance & Accounting*, 32 (7) & (8), 1311-1346.
- Pope, P.F.,& M. Walker. 1999. International Differences in the Timeliness, Conservatism, and Classification of Earnings. *Journal of Accounting Research*, 37, 53-87.
- Purnama Sari, Maria Agnes Indri. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Investment Opportunity Set Dalam tahapan siklus Hidup Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1. No. 2.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. 2015. *Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Terhadap Perataan Laba.* E-Journal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana.

Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory* 3rd edition. USA: Prentice-Hall.

Schori, Thomas R. dan Michael L. Garee. 1998. Like Products, Companies have Life Cycle. *Marketing Views*. Vol. 32 No. 13.

Shank, J. K. dan V. Govindarajan. 1993. *Strategic Cost Management: The New Tool for Competitive Advantage.* The Free Press.

Sloan, Richard G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow About Future Earnings? *The Accounting Review*, 71 (3), 289-315.

Sulistyanto, Sri H. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.

Teoh et al. 1998. Earnings Management and The Underperformance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, 50 (1), 63-99.

Yan, Zhipeng. 2006. A New Methodology of Measuring Corporate Life-cycle Stages.

Zen, S.D., & Herman, M. 2007. *Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.* *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol 2 (2).

Zou, Bo., Guo Feng., Guo, Jinyu. 2016. Absorptive Capacity Technological Innovation, and Product Life Cycle: A System Dynamics Model. *Springer Plus*, Heidelberg Vol. 5, Iss.1.